

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Pola Komunikasi Organisasi

2.1.1. Jenis - jenis Komunikasi

a. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak. Proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri, terjadi karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbentuk dalam pikirannya seperti bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun dalam diri seseorang. (Sari, 2017)

b. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. (Sari, 2017). Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung dua orang dalam situasi tatap muka seperti percakapan, dialog, dan wawancara.
- 2) Komunikasi Kelompok Kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya

Dalam hal ini komunikasi intrapribadi akan menjadi salah satu metode peneliti dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat Desa Tolowe Ponre Waru, terhadap dampak pertambangan. Di mana komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi secara langsung atau saling bertatap muka antara satu orang atau lebih. Hal ini memungkinkan peneliti lebih mudah mengenali karakter-karakter masyarakat Desa Tolowe Ponre Waru sebelum memberikan penyuluhan dan pembinaan mengenai dampak pertambangan.

c. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seseorang pembicara dengan jumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum). (Dewi, 2021)

Adapun bentuk-bentuk komunikasi publik yaitu:

- 1) Komunikasi dari atas ke bawah. Maksudnya adalah penyampaian informasi dari atasan untuk bawahan. Aliran komunikasi dari atasan ke bawahan, umumnya terkait dengan tanggung jawab dan kewenangannya dalam suatu organisasi. Seorang manajer yang menggunakan jalur informasi dari atas ke bawah memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi, mengarahkan, memotivasi, memimpin dan mengendalikan guna untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Komunikasi bawah ke atas. Dalam struktur organisasi, komunikasi dari bawah ke atas berarti alur pesan yang disampaikan berasal dari bawahan

menuju ke atasan, yaitu ke bagian pabrik, manajer produksi, dan akhirnya kemandir umum. (Prasetya, 2018)

Komunikasi publik juga memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut:

- 1) Biasanya berupa aktivitas seperti kuliah umum, rapat akbar, atau ceramah.
- 2) Interaksi antara komunikan dan komunikator terbatas. Karena biasanya komunikator tidak bisa mengenali satu persatu komunikan.
- 3) Komunikator dan komunikannya bisa dibedakan dan diidentifikasi.
- 4) Komunikannya berjumlah cukup banyak
- 5) Pesan yang disampaikan universal
- 6) Komunikator bisa mengendalikan pesan yang dibuat dan disebarkan dalam proses penyampaian informasi. (Ramadani, 2019)

Dengan menggunakan komunikasi publik, peneliti akan lebih mudah dalam menyampaikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat mengenai dampak pertambangan, terlebih lagi dengan jumlah masyarakat yang cukup banyak. Karena komunikasi public adalah penyampaian pesan-pesan dengan menggunakan metode seperti ceramah, khotbah, dan sebagainya.

d. Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*)

Komunikasi organisasi adalah sebuah proses penciptaan serta saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang bergantung oleh satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau lingkungan yang berubah-ubah. (Muhammad, 2004)

Komunikasi organisasi memiliki dua jenis umum, yaitu internal dan eksternal.

- 1) Jenis internal merupakan komunikasi yang fokus kepada interaksi serta upaya untuk membangun atau menguatkan relasi antar semua anggota organisasi tersebut. Jika terbentuk komunikasi yang baik maka akan menciptakan lingkungan organisasi yang baik serta memperkuat relasi orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut.
- 2) Eksternal, jenis eksternal ini berarti komunikasi yang dibangun fokus terhadap pihak diluar organisasi atau kelompok tersebut. Jenis komunikasi eksternal ini biasanya digunakan jika organisasi tersebut ingin mencari sponsor maupun iklan dari luar organisasi untuk membantu. (Pohan & Fitria, 2021)

Adapun manfaat komunikasi organisasi yaitu:

- 1) Untuk dapat mengetahui teori komunikasi di dalam suatu organisasi sehingga seorang individu yang hidup disuatu kelompok atau organisasi dalam mengetahui posisinya dan posisi orang lain.
- 2) Dapat memperkuat hubungan antara anggota dan pemimpin
- 3) Mempermudah tercapainya tujuan organisasi karena terjalinnya komunikasi yang baik.
- 4) Membuat individu yang tergabung didalamnya dapat menyesuaikan dengan baik dengan organisasi tersebut.
- 5) Dapat mengetahui tugas pemimpin dan anggota lainnya agar lebih sadar dengan tugas yang telah diberikan. (Siregar, 2012)

Adapun contoh komunikasi organisasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Komunikasi antar-staff
- 2) Komunikasi antar-manajer
- 3) Komunikasi Antar-Departemen.

Komunikasi organisasi adalah proses pertukaran pesan/informasi yang tentunya saling bergantung satu dengan yang lain. Dimana dalam menyampaikan penyuluhan dan pembinaan komunikasi organisasi akan sangat berperan didalamnya. Yang dimana akan membuat suatu jaringan antara satu dengan yang lain, guna untuk menghadapi lingkungan yang tidak pasti, untuk mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama-sama. (Silviani, 2020)

e. Komunikasi Massa (*Massa Communication*)

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat. (Romli, 2022)

2.1.2. Pola Komunikasi

Pola adalah bentuk atau model yang bisa digunakan untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti sistem atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap yang dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh cetakan. Dalam sebuah komunikasi dikenal pola-pola tertentu untuk manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi, istilah pola komunikasi sendiri bisa disebut sebagai model, yaitu sebuah sistem yang terdiri atas berbagai

komponen-komponen yang berhubungan antara satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan secara bersama. (Nurdin, 2010)

Model komunikasi dua-tahap merupakan salah satu model komunikasi massa, teori komunikasi massa, dan teori efek media massa yang lahir sebagai respon terhadap model komunikasi satu-tahap atau model peluru atau teori jarum hipodermik. Model komunikasi satu-tahap menyatakan bahwa khalayak secara langsung dipengaruhi oleh media massa. Sebaliknya model komunikasi dua-tahap menyatakan bahwa sebagian besar khalayak membentuk pendapat mereka karena pengaruh pemuka pendapat yang sebelumnya dipengaruhi oleh media massa. (Tambunan, 2018)

Two step flow model of communication (model komunikasi bertahap dua) menjelaskan tentang proses pengaruh penyebaran informasi melalui media massa kepada khalayak. Menurut model ini, penyebab dan pengaruh informasi yang disampaikan melalui media massa kepada khalayak tidak terjadi secara langsung (satu tahap), melainkan melalui perantara seperti misalnya “pemuka pendapat” (*opinion leaders*). (Valente & Pumpuang, 2007)

Dengan demikian proses pengaruh penyebaran informasi melalui media massa terjadi dalam dua tahap yaitu:

- a) Tahap pertama, informasi mengalir dari media massa ke para pemuka pendapat (*opinion leaders*)
- b) Tahap kedua, pemuka pendapat meneruskan informasi (opini) tersebut kepada sejumlah orang yang menjadi pengikutnya.

Asumsi-asumsi yang melatarbelakangi model komunikasi dua tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Warga masyarakat pada dasarnya tidak hidup secara terisolasi, melainkan aktif berinteraksi satu sama lain, dan menjadi anggota dari satu atau beberapa kelompok sosial
- b) Tanggapan dan reaksi terhadap pesan-pesan media massa tidak terjadi secara langsung dan segera, tetapi melalui perantara yakni hubungan-hubungan sosial.
- c) Para pemuka pendapat umumnya merupakan sekelompok orang yang aktif menggunakan media massa serta berperan sebagai sumber dan rujukan informasi yang berpengaruh. (Tambunan, 2018)

Opinion Leaders adalah orang yang secara informal dapat mempengaruhi tindakan atau sikap dari orang lain, baik orang yang sedang mencari informasi atau yang sekedar menerima informasi secara pasif. Adapun fungsi dari opinion leader yaitu mampu menjelaskan pesan-pesan dari media massa kepada masyarakat sekitar yang mungkin masyarakat kurang mengerti atau tidak mampu mencerna makna pesan-pesan tersebut. (Valente & Pumpuang, 2007)

2.1.3. Organisasi

- a) Pengertian organisasi

Organisasi merupakan wadah atau tempat berkumpulnya orang dengan 3 sistematis, dipimpin, terkendali, terencana, rasional dalam memanfaatkan segala sumber daya baik dengan metode, material, lingkungan dan uang serta sarana dan prasarana. (Muhammad, 2004)

Menurut Stephen P. Robbins. Menyatakan bahwa organisasi adalah kesatuan (Entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah Batasan yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan Bersama atau kelompok tujuan.

b) Ciri-ciri organisasi

Dalam organisasi tentunya ada ciri-ciri yang perlu diketahui, Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut sebagai berikut:

- 1) Lembaga sosial yang terdiri atas kumpulan orang dengan berbagai pola interaksi yang ditetapkan.
- 2) Dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu
- 3) Secara sadar dikoordinasikan dan, dengan sengaja, disusun.
- 4) Instrument social yang mempunyai batasan yang secara relatif dapat diidentifikasi. (Yuliana, 2012)

c) Fungsi & tujuan organisasi

Terdapat beberapa fungsi, tujuan organisasi, antara lain:

- 1) Pedoman bagi kegiatan. Ini dilakukan melalui penggambaran hasil-hasil di waktu yang akan datang. Fungsi tujuan memberikan arah dan pemutusan kegiatan organisasi mengenai yang harus dan tidak harus dilakukan.
- 2) Sumber Legitimasi. Ini akan meningkatkan kemampuan organisasi untuk mendapatkan sumber daya dukungan dari lingkungan sekitarnya.
- 3) Standar pelaksanaan. Bila tujuan dilakukan secara jelas dan dipahami, ini dapat memberikan standar langsung bagi penilaian pelaksanaan kegiatan organisasi.

- 4) Standar motivasi. Ini berfungsi sebagai motivasi dan identifikasi karyawan yang penting. Pada kenyataannya, tujuan organisasi sering memberikan insentif.
- 5) Dasar rasional pengorganisasian. Tujuan organisasi merupakan suatu dasar perancangan organisasi. (Tanjung, 2017)

2.1.4. Pengertian Pola Komunikasi Organisasi

a. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi di dalam latar kepentingan organisasi. Organisasi adalah kegiatan-kegiatan sejumlah orang yang dikoordinasi ke arah pencapaian tujuan Bersama, yang merupakan kekuatan sosial yang khas dari masyarakat industri dan pasca-industri. Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi terhadap kepentingan organisasi yang berisi cara kerja didalam organisasi. Misalnya: Memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial, dimana orientasinya bukan pada organisasi tetapi lebih kepada anggotanya secara individual. (Hardjana, 2014)

Menurut (Muhammad, 2004) dalam bukunya, Komunikasi Organisasi, lengkap memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai berikut: Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam rangkaian hubungan yang selalu berubah-ubah.

Menurut Taylor membahas komunikasi organisasi mengikuti teori saintifik manajemen, dimana jika organisasi ingin meningkatkan produktivitasnya, setiap pekerja harus bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan. Disamping itu pekerja harus memulai dan menghentikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Menurutnya, baik kalau setiap hari pekerja menekuni pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, juga bekerja sesuai dengan jadwal inilah metode pekerjaan yang baik, dan hanya dengan metode ini organisasi akan menghasilkan pekerjaan yang baik pula. (Arifin, 2018)

Adapun definisi komunikasi organisasi yaitu sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi dalam hubungan-hubungan Hirarki antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi defenisi yang tidak terhingga seperti: saling bicara satu sama lain, televisi, penyebar informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi. (Silviani, 2020). Dalam komunikasi organisasi cenderung menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal:

a) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tulis maupun lisan. Karena kenyataannya ide-ide pemikiran atau keputusan lebih lebih mudah disampaikan secara verbal dibanding dengan non verbal sehingga

komunikasi dapat dapat lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator. Contoh komunikasi verbal secara lisan, dapat melalui media seperti seseorang yang sedang bercakap melalui telepon. Sedangkan secara tertulis melalui media berupa surat, lukisan, grafik, Dll. (Kusumawati, 2019)

b) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal merupakan penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak sentuhan. Komunikasi verbal tidak akan efektif hanya karena komunikasinya tidak menggunakan komunikasi non verbal dalam waktu yang bersamaan. Memulai komunikasi non verbal orang biasa menarik suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen tanpa harus mengatakannya. (Kusumawati, 2019)

Dalam sebuah komunikasi organisasi terdapat jaringan komunikasi diantaranya:

1) Komunikasi Formal

Komunikasi formal berlangsung mengikuti jenjang kewenangan Hirarkis yang terkait dengan tugas. Komunikasi formal terpusat pada keputusan pimpinan dan berfungsi untuk memberi perintah, koordinasi, dan control atas kegiatan-kegiatan bawahan. Hal ini sesuai dengan konsep kewenangan yang pada dasarnya berarti kekuasaan membuat

keputusan-keputusan yang menuntun dan mengarah ke tindakan-tindakan orang lain.

2) Komunikasi Informal

Komunikasi informal muncul dari hubungan sosial antara anggota organisasi dalam bentuk pertemuan individual. Komunikasi informal praktis dapat melibatkan semua anggota organisasi dari mereka yang menduduki jabatan paling tinggi sampai pelaksana paling bawah karena tidak melibatkan pesan tugas. Komunikasi informal semula juga disebut informal (*Informal Organization*). (Luthfie, 2018)

2.1.5. Teori-teori Komunikasi

1. Teori komunikasi Behaviorisme oleh John Broadus Watson

Teori komunikasi ini disupport oleh salah satu ilmuwan yang berasal dari Amerika bernama John Broadus Watson (1878-1958). Teori komunikasinya berisi mengenai seluruh tindakan atau perilaku yang mencakup antara tindakan respon atau balasan terhadap suatu hal yang diberikan atau juga bisa disebut dengan rangsangan. Teori memiliki arti bahwa semua tindakan memiliki balasan yang berbentuk respon. Dapat digambarkan seperti apabila seorang individu mendapat rangsangan, lalu individu tersebut berhasil menerima serta mengamatnya, maka kita akan mudah dalam memperkirakan seperti apa tanggapan atau responnya.

Dalam hal ini Teori Behavioristik ada kaitannya dengan judul penelitian di mana dalam menyampaikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat tentunya harus ada saling respon di dalamnya, agar komunikasi yang dilakukan

dapat berjalan. Hal ini bisa dilihat apabila masyarakat menerima penyuluhan dan pembinaan lalu masyarakat tersebut mendapat rangsangan, lalu berhasil menerimanya, yang dimana yang menyampaikan akan lebih muda dalam meperkirakan seperti apa tanggapan masyarakat tersebut. (Sarnoto, 2011)

2. Teori komunikasi Siberetik oleh Wiener

Teori Siberetik dicetuskan oleh seorang tokoh bernama Wiener (1945). Teori Siberetik merupakan teori yang masih tergolong baru ketika berkembangnya ilmu sosial serta teknologi informasi di dunia. Teori siberetik berisi mengenai suatu sistem yang menjadi pengontrol untuk kegiatan komunikasi, baik komunikasi antara lingkungan dengan sistem dan sistem dengan sistem itu sendiri. Kegunaan utama dari pengontrol ini adalah untuk mengamati lingkungan. (Yunus, 2018)

Dalam hal ini teori Siberetik berkaitan dengan judul peneliti, dimana dalam memperoleh sebuah informasi bisa dengan mengutip atau melihat status media sosial masyarakat. Tidak dapat dipungkiri di masa sekarang ini teknologi makin berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-harinya, dengan media sosial masyarakat bisa melakukan apa saja, mulai dari mencari informasi, berkomunikasi, bekerja, berbisnis atau yang lainnya. Teori ini akan digunakan IKAPMP-PW dalam mencari sebuah informasi mengenai bagaimana keadaan lingkungan pada saat terjadinya bencana tanggul penampungan air dari pihak tambang, jebol hingga airnya merembes ke pemukiman warga serta kelahan pertanian wara di Desa Tolowe

Ponre Waru. Tentunya dengan mengutip media sosial, banyak masyarakat yang mengUpload status mengenai bencana tersebut, yang diikuti dengan berbagai macam tanggapan atau komentar dari masyarakat yang lainnya di media sosialnya. Dengan Sibernetik ini IKAPMP-PW akan lebih mudah mendapatkan informasi guna sebagai tambahan data-data dalam melakukan penelitian

2.1.6. Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi Organisasi

a. Faktor-Faktor Penunjang Komunikasi

1) Penguasaan Bahasa

Kita ketahui bersama bahwa bahasa merupakan sarana dasar komunikasi. Baik komunikator maupun audience (penerima informasi) harus menguasai bahasa yang digunakan dalam suatu proses komunikasi agar pesan yang disampaikan bisa dimengerti dan mendapatkan respon sesuai yang diharapkan. Jika komunikator dan audience tidak menguasai bahasa yang sama, maka proses komunikasi akan menjadi lebih panjang, karena harus menggunakan media perantara yang bisa menghubungkan bahasa keduanya atau yang lebih dikenal sebagai translator (penerjemah).

2) Sarana Komunikasi

Sarana yang dimaksud adalah suatu alat penunjang dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Kemajuan IPTEK telah menghadirkan berbagai macam sarana komunikasi, sehingga proses komunikasi menjadi lebih mudah. Semenjak ditemukannya berbagai media komunikasi yang lebih baik maka komunikasi bisa lebih disampaikan secara tidak langsung walau jarak cukup jauh dengan tulisan atau surat. Semenjak

penemuan sarana komunikasi elektrik yang lebih canggih lagi (televisi, radio, pager, telepon genggam dan internet) maka jangkauan komunikasi menjadi sangat luas dan tentu saja hal ini sangat membantu dalam penyebaran informasi

3) Kemampuan Berpikir

Kemampuan berpikir (kecerdasan) pelaku komunikasi baik komunikator maupun audience sangat mempengaruhi kelancaran komunikasi. Jika intelektualitas komunikator lebih tinggi dari pada komunikan, maka komunikator harus berusaha menjelaskan. Untuk itu diperlukan kemampuan berpikir yang baik agar proses komunikasi bisa menjadi lebih baik dan efektif serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Begitu juga dalam berkomunikasi secara tidak langsung misalnya menulis artikel, buku ataupun tugas-tugas perkuliahan (laporan bacaan, makalah, kuesioner dan lain-lain), sangat dibutuhkan kemampuan berpikir yang baik sehingga penulis bisa menyampaikan pesannya dengan baik dan mudah dimengerti oleh pembacanya

4) Lingkungan yang Baik

Lingkungan yang baik juga menjadi salah satu faktor penunjang dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan di suatu lingkungan yang tenang bisa lebih dipahami dengan baik dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan di tempat bising/berisik. Komunikasi di lingkungan kampus Perguruan Tinggi tentu saja berbeda dengan komunikasi yang dilakukan di pasar. (Lailatussaadah, 2020)

b. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi

1) Hambatan Sosiologis-Antropologis-Psikologis

a) Hambatan Sosiologis

Seorang sosiolog Jerman bernama Ferdinand Tönnies mengklasifikasikan kehidupan masyarakat menjadi dua jenis, yaitu: *Gemeinschaft* dan *gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga. Sedangkan, *gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, dinamis, dan rasional, seperti pergaulan di kantor atau dalam organisasi. Karena dalam kehidupan masyarakat itu terbagi atas berbagai golongan dan lapisan, menimbulkan perbedaan status sosial, agama, ideologi, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, dan sebagainya, semua itu menjadi hambatan dalam berkomunikasi dan inilah yang termasuk dalam hambatan sosiologis. (Nurdianti, 2014)

b) Hambatan Antropologis

Manusia, meskipun satu sama lain sama dalam jenisnya sebagai makhluk homo sapiens, tetapi ditakdirkan berbeda dalam banyak hal. Dalam komunikasi misalnya, komunikator dalam melancarkan komunikasinya dia akan berhasil apabila dia mengenal siapa komunikan dalam arti 'siapa' disini adalah bukan soal nama, melainkan ras, bangsa, atau suku apa si komunikan tersebut. Dengan mengenal dirinya, akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup dan norma kehidupannya, kebiasaan dan bahasanya. (Nurdianti, 2014)

c) Hambatan Psikologis

Faktor psikologis sering menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Hal ini umumnya disebabkan komunikator dalam melancarkan komunikasinya tidak terlebih dahulu mengkaji komunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologi lainnya; juga jika komunikasi menaruh prasangka kepada komunikator. (Effendy, 2003)

2) Hambatan Semantik

Hambatan komunikasi yang disebabkan pada bahasa yang digunakan. Gangguan semantik sering terjadi karena :

- a. Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
- b. Bahasa yang digunakan oleh pembicara berbeda bahasa yang digunakan oleh penerima.
- c. Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.
- d. Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan. (Nurdianti, 2014)

3) Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Contohnya: suara telepon yang kurang jelas, berita surat kabar yang sulit dicari sambungan kolomnya, gambar yang kurang

jelas pada pesawat televisi dan lain-lain. Hambatan pada beberapa media tidak mungkin diatasi oleh komunikator tapi biasanya memerlukan orang-orang yang ahli di bidang tersebut misalnya teknisi. (Trawoco & Rahmat, 2023)

4) Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis terjadi oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Contohnya adalah suara riuh (bising) orang-orang atau lalu lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang dan lain-lain. Untuk menghindari hambatan ini, komunikator harus mengusahakan tempat komunikasi yang bebas dari gangguan seperti yang telah disebutkan tadi. (Hidrasari, 2010)

2.2. Deskripsi penyuluhan dan Pembinaan Kepada Masyarakat

2.2.1. Penyuluhan

a) Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. (Lucie, 2005)

Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk

memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat.

b) Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan yang ada. Perubahan kehidupan masyarakat tersebut mencakup setiap bidang, di segala segi dan dalam semua lapangan.

Penyuluhan berperan sebagai salah satu metode penambahan dan peningkatan Motivasi seseorang sebagai tahap awal terjadinya perubahan perilaku. Proses perubahan perilaku akan menyangkut aspek motivasi, keterampilan dan sikap mental, sehingga mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan-perubahan dalam kehidupannya demi tercapainya perbaikan kesejahteraan keluarga yang ingin dicapai. (Sadono,2008)

c) Metode-metode Penyuluhan

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Ceramah. Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan.
2. Metode Diskusi Kelompok. Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan di antara 5 sampai dengan 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

3. Metode Curah Pendapat. Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.
4. Metode Panel. Metode Panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.
5. Metode Bermain peran. Metode bermain peran adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.
6. Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.
7. Metode Simposium. Metode simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.
8. Metode Seminar. Metode seminar adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

Didalam kegiatan penyuluhan, proses komunikasi harusnya terjadi. Karena penyuluhan berusaha untuk menyampaikan pesan/informasi kepada masyarakat, dari masyarakat ke penyuluh, dan juga masyarakat ke masyarakat yang lainnya. Pesan-pesan dapat disampaikan secara verbal (dengan kata-kata) atau dengan non-verbal (tidak dengan kata-kata, tetapi seperti isyarat, gerakan, tindakan gambar, dan lain sebagainya. Oleh komunikator kepada masyarakat (masyarakat) secara langsung atau melalui sarana untuk mempengaruhi emosinya, efeksinya serta psikomotriknnya sehingga masyarakat mau merubah perilaku dan kepribadiannya. (Sjamsuddin, 2022)

2.2.2. Pembinaan

a) Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan dan pengaturan pegawai sehingga menjadi pegawai yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing, supaya dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan yang lebih baik. (Arikuto, 1999)

b) Bentuk-bentuk pembinaan

- 1) Pembinaan Jasmani. Kondisi jasmani yang sehat akan mengondisikan anak dalam keadaan tubuh segar, kuat, tangkas, terampil. Sehat untuk dapat dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya serta mengamalkan hak-haknya secara konstruktif dan produktif.
- 2) Pembinaan Agama dan Budaya. Bertujuan untuk membawa remaja kepada suatu system “pasti” sesuai dengan tujuan pembangunan dan dasar negara.

- 3) Pembinaan Intelek. Pembinaan intelek dimaksud agar remaja dapat menggunakan intelektualitasnya dalam mengani masalah kehidupan yang dihadapinya.
- 4) Pembinaan Kerja dan Profesi. Tujuan pembinaan anak yatim dalam hal ini ialah menghilangkan frustasi, memberikan *economic security* dan menjadikan remaja calon tenaga kerja yang bermotifasi cakap, terampil, kreatif dan bertanggung jawab. (Hidayati, 2014)

Pembinaan organisasi mendefinisikan, pengertian pembinaan bahwa:

- 1) Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.
- 2) Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan (change).
- 3) Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.
- 4) Pembinaan berusaha untuk mencapai efektifitas, efisiensi, dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakuan tanpa mengenal berhenti.

c) Fungsi Pembinaan

Adapun fungsi-fungsi pembinaan. (Herdinansah, 2017), yaitu:

- 1) Memupuh kesetiaan dan ketaatan
- 2) Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.

- 4) Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawah
- 5) Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses Pendidikan dan Latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan).

d) Strategi Pembinaan

Menurut Robert H. Hayes yang dikutip oleh Alfonsus Sirat dalam bukunya manajemen mengidentifikasi lima ciri utama dari strategi pembinaan (*directing strategy*), yaitu:

- 1) Wawasan waktu (*time horizon*).
Strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- 2) Dampak (*impact*)
Dengan mengikuti suatu strategi tertentu, dampak akhirnya akan sangat berarti.
- 3) Pemusatan upaya (*concentration of effort*).
Sebuah strategi yang efektif mengharuskan pusat kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- 4) Pola keputusan (*pattern decision*)
Keputusan-keputusan harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

5) Peresapan.

Suatu strategi mencakup spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan dalam pelaksanaannya.

Pembinaan merupakan suatu bimbingan kepribadian yang mandiri dan sempurna serta agar dapat bertanggungjawab. Dalam pembinaan komunikasi terjadi antara komunikator dengan komunikan, karena pembinaan disini berusaha mempengaruhi komunikan dengan menyampaikan pesan-pesan. Pesan dapat disampaikan secara verbal (dengan kata-kata) atau non-verbal (dengan Bahasa inyarat, gaambar,tindakan atau yang lainnya. Sebagai usah untuk merubah dan memberikan perlindungan kepada komunikan agar dapat meningkatkan adanya rasa tanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan. (Sawaty, 2018)

2.2.3. Masyarakat

a) Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan dengan manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Masyarakat terbagi menjadi dua golongan utama, yakni penguasa atau pengeksploitasi dan yang dikuasai atau yang dieksploitasi. Kepribadian masyarakat terbentuk melalui penggabungan individu-individu dan aksi reaksi budaya mereka. (Tajul, 2008)

Menurut Paul B. Harton pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup Bersama-sama dalam waktu yang relatif cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan Sebagian yang besar kegiatan dalam kelompok manusia tersebut.

c) Ciri-ciri masyarakat

Suatu masyarakat dapat dikenali dari karakteristik yang ada didalamnya, Adapun ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut :

- 1) Berada di wilayah tertentu. Maksudnya suatu kelompok yang mendiami suatu wilayah tertentu secara Bersama-sama dan memiliki suatu sistem yang mengatur hubungan antar individu
- 2) Hidup secara berkelompok. Manusia adalah makhluk sosial dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama dan akan saling bergantung satu sama lain.
- 3) Terdapat suatu kebudayaan. Suatu kebudayaan hanya dapat tercipta bila ada masyarakat. Oleh karena itu, sekelompok manusia yang telah hidup Bersama dalam waktu tertentu akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun-temurun.
- 4) Terjadi perubahan. Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena memang pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis (perubahan).
- 5) Terjadi interaksi sosial. Interaksi sosial akan terjadi didalam suatu masyarakat. Interaksi ini biasanya terjadi bila individu-individu saling bertemu satu dengan yang lain.

6) Terdapat pemimpin. Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Maka dari itu dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

7) Terdapat stratifikasi sosial. Di dalam masyarakat akan terbentuk golongan tertentu, baik berdasarkan tugas dan tanggungjawab. Maupun religiusitasnya. Dalam hal ini statifikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. (Dimanik, 2012)

d) Unsur-unsur masyarakat

Masyarakat terbentuk oleh beberapa unsur penting didalamnya. Adapun unsur-unsur masyarakat yaitu sebagai berikut:

1) Sekumpulan banyak orang.

Maksudnya yaitu sekelompok orang banyak yang berada disuatu tempat tertentu.

2) Golongan

Pengelompokan dilakukan didalam masyarakat berdasarkan karakteristik yang dimiliki, baik objektif maupun subjektif. Yang memiliki ciri-ciri yaitu:

a. Terdapat beberapa status dan peran

b. Terdapat pola interaksi yang beragam

c. Terjadi distribusi hak dan kewajiban masing-masing anggota

3) Perkumpulan

Perkumpulan adalah suatu kesatuan individu yang terbentuk secara sadar dan dan punya tujuan tertentu yang ingin dicapai

4) Kelompok

Kelompok merupakan unsur masyarakat yang lebih kecil. Yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Terdapat struktur, kaidah, dan pola tertentu
- b. Terdapat interaksi antara kelompok
- c. Adanya kesadaran setiap anggota bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok
- d. Terdapat faktor pengikat, kepentingan, tujuan, ideologi, nasib, dari setiap anggota. (Sumasari, 2014)

d) Jenis-jenis masyarakat

Secara umum, masyarakat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu masyarakat primitif dan modern. Adapun yang dimaksud dari masyarakat primitif dan modern yaitu sebagai berikut:

1) Masyarakat primitif

Ini adalah jenis masyarakat yang didalamnya belum terjadi perkembangan yang berarti dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan mereka. Adapun ciri-cirinya yaitu:

- a. Masyarakat masih miskin ilmu dan harta
- b. Masih berpatokan kepada budaya nenek moyang
- c. Menolak budaya asing asing di dalam komunitasnya
- d. Pemimpinnya dipilih berdasarkan garis keturunannya.

2) Masyarakat modern

Ini adalah jenis masyarakat yang sudah mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, serta menggunakannya sehari-hari. Adapun ciri-cirinya yaitu:

- a. Masyarakatnya sangat terbuka dengan hal baru
- b. Setiap individu di dalam masyarakat modern sangat menghargai waktu
- c. Pemimpin dipilih berdasarkan kemampuannya
- d. Lebih mengandalkan logika dan Tindakan rasional
- e. Masyarakatnya terdiri dari berbagai suku dan golongan. (Apriansah, 2018)

2.3. Kajian Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti terlebih dahulu mengkaji karya-karya yang mempunyai judul yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Agar penelitian yang dilakukan berbeda permasalahannya dengan peneliti sebelumnya.

- 1) *“Pola Komunikasi Organisasi (Studi Penerimaan Pegawai Negeri Sipil Masyarakat Belo Kabupaten Bima)”* Skripsi ini dibuat oleh ST. Fatimah pada tahun 2019. Dalam skripsi ini membahas tentang pola komunikasi organisasi dan juga membahas faktor penghambat pola komunikasi organisasi dalam melakukan penerimaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk masyarakat Belo.
- 2) *“Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pembinaan Generasi Muda (Studi di Desa Air Berudang Kec. Tapaktua Kab. Aceh Selatan)”*. Skripsi ini dibuat oleh Irvan Nurdiansyah pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang

pola komunikasi, dan juga membahas tentang pembinaan. Serta lebih mengarah ke pola komunikasi kepala desa dalam memberikan pembinaan kepada generasi muda di Desa Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

- 3) *“Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi UNSRAT”*. Skripsi ini dibuat oleh Geacia Febrina Lumentut. Tahun 2017, skripsi ini membahas tentang pola komunikasi organisasi. serta penelitian ini memfokuskan bagaimana komunikasi pemimpin organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja anggota LPM dalam aspek orientasi hubungan, dan juga bagaimana komunikasi pemimpin organisasi dalam aspek keefektifan. Skripsi ini juga membahas tentang bagaimana pola komunikasi pemimpin organisasi dalam memberikan pembinaan kepada anggota agar dapat mengerti dengan tugas yang diberikan.

Dari ketiga penelitian di atas terdapat kesamaan yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama membahas tentang pola komunikasi, organisasi, faktor penunjang dan penghambat komunikasi, serta membahas masalah pembinaan. sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang ini adalah subjek, objek, dan tempat penelitian yang berbeda. Dari penelitian di atas objek yang dituju lebih ke arah kalangan anak muda. Sedangkan penelitian ini objek yang dituju akan lebih kearah masyarakat secara menyeluruh yang ada di Desa Tolowe Ponre Waru. Penelitian ini juga akan lebih rinci membahas tentang pembinaan, serta penelitian ini akan lebih fokus ke bagaimana memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat tentang bagaimana menyikapi dampak negatif pertambangan.